

EDUKASI DAN PELATIHAN PSYCHOLOGICAL FIRST AID PADA RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN

St. Suarniati^{1*}, A. Nur Anna AS², A. Tenri Padad³, Fitria Hasanuddin⁴

^{1,2,4}D III Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

st.suarniati@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Jumlah penyintas bencana yang beresiko mengalami gangguan kesehatan mental jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tenaga profesional kesehatan mental. Relawan bencana Muhammadiyah, memiliki potensial menjadi pemberi PFA di lokasi bencana jika memiliki pengetahuan dan keterampilan memberikan PFA. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman relawan RLB Muhammadiyah Kabupaten Gowa mengenai dukungan psikologis awal atau PFA. Metode kegiatan berupa ceramah dan presentasi menggunakan media powerpoint dan simulasi keterampilan melakukan PFA. Kegiatan ini diikuti oleh 20 relawan. Evaluasi pengetahuan relawan dilakukan dengan cara pemberian kuisioner pre test dan post test. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 70% berpengetahuan baik dan 30% memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai PFA.

Kata kunci: Edukasi; Pengetahuan; PFA; Relawan.

Abstract: *The number of disaster survivors who are at risk of experiencing mental health disorders is far greater than the number of mental health professionals. Muhammadiyah disaster volunteers have the potential to become PFA providers at disaster locations if they have the knowledge and skills to provide PFA. This community service activity aims to increase the knowledge and understanding of Gowa Regency Muhammadiyah RLB volunteers regarding initial psychological support or PFA. The activity method is in the form of lectures and presentations using PowerPoint media and simulations of PFA skills. This activity was attended by 20 volunteers. Evaluation of volunteers' knowledge is carried out by administering pre-test and post-test questionnaires. The post test results showed an increase in participants' knowledge by 70% with good knowledge and 30% with sufficient knowledge. The results of the activity showed that there was an increase in participants' knowledge after being given education about PFA.*

Keywords: *Education; Knowledge; PFA; Volunteers.*



Article History:

Received: 12-10-2024

Revised : 12-11-2024

Accepted: 15-11-2024

Online : 04-12-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Indonesia berdasarkan data *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* (CRED), merupakan negara yang masuk ke dalam peringkat 11 negara di dunia dengan jumlah kejadian bencana alam yang tinggi (CRED, 2022). Jumlah kejadian bencana alam di Indonesia pada Tahun 2022 sebesar 3.544 kejadian dan meningkat menjadi 5.400 kejadian pada Tahun 2023 (BNPB, 2024). Bencana menimbulkan dampak yang merugikan berupa timbulnya korban jiwa, korban luka-luka, kerusakan lingkungan dan kehilangan harta benda (UUD RI, 2007). Pada tahun 2023, bencana yang telah terjadi di Indonesia mengakibatkan 8.491.288 jiwa menderita dan mengungsi, 275 jiwa meninggal dunia, 33 jiwa hilang, dan 5.795 mengalami luka-luka (BNPB, 2024).

Bencana tidak hanya menyebabkan gangguan secara fisik, namun dapat juga menyebabkan gangguan pada aspek psikologis, emosional, dan kesejahteraan sosial dari populasi masyarakat yang terdampak bencana (Cheung, 2015). Bahkan berdasarkan literatur, konsekuensi psikologis bencana lebih banyak dibandingkan dengan cedera fisik (Snider, 2018). Respon psikologis bagi penyintas bencana bisa berupa ketakutan, kecemasan, depresi, kepanikan, teror, dan perburukan masalah kesehatan mental (Veenema, 2019). Pada komunitas masyarakat yang terdampak bencana, dapat diperkirakan dari 100% penyintas bencana terdapat 1-3% mengalami gangguan mental serius yang harus dirujuk ke psikiater, 10-15% memerlukan intervensi khusus, 20-25% mengalami gejala stres pasca trauma/PTSD yang bersifat sementara dan sekitar 50-60% penyintas hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar dan dapat pulih seiring dengan berjalannya waktu (ECHO, 2022).

Upaya pencegahan gangguan kesehatan mental penyintas bencana, dapat dilakukan dengan pemberian dukungan psikologis yang bersifat cepat dan tepat. *Psychological First Aid* (PFA) atau dengan nama lain dukungan psikologis awal merupakan salah satu intervensi pada situasi krisis yang diberikan kepada seseorang sebagai dukungan dan penuh kasih sayang yang dirancang untuk menstabilkan dan mengurangi penderitaan serta memfasilitasi akses terhadap perawatan lanjutan (Everly, 2023). Berbagai hasil penelitian telah mengungkapkan manfaat dari intervensi PFA, diantaranya dapat meningkatkan kapasitas dukungan psikososial dalam konteks bencana dan krisis kemanusiaan (Sijbrandij et al., 2020), dan meminimalkan risiko berkembangnya masalah psikologis yang lebih serius (Wiederhold, 2023). *Psychological First Aid* dapat diberikan beberapa hari atau beberapa minggu, tergantung pada jenis dan waktu terjadinya bencana dan juga tergantung kepada waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan individu (Kılıç, 2018). Lima elemen kunci dari pemberian PFA adalah keamanan, ketenangan, keterhubungan, efikasi diri dan harapan (Hobfoll et al., 2021).

Psychological First Aid bukan hanya diberikan oleh tenaga profesional melainkan dapat diberikan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai PFA. Potensi relawan untuk memberikan PFA pada penyintas bencana sangat besar, karena relawan bencana berada dilokasi bencana dalam waktu yang lama. Bahkan tidak menutup kemungkinan, relawan akan mengalami gangguan psikologis akibat menyaksikan penderitaan penyintas bencana, mengalami kelelahan saat menolong orang lain, tidak cukup makan makanan sehat dan bergizi, dan kurangnya waktu istirahat . Sehingga sangat penting untuk melatih relawan keterampilan melakukan PFA yaitu melihat, mendengarkan dan menghubungkan dimana relawan dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar penyintas bencana, memfasilitasi rasa aman, memahami kebutuhan mereka yang terkena dampak dan menghubungkan mereka dengan informasi dan dukungan praktis yang dibutuhkan oleh penyintas bencana (Australian Red Cross & Australian Psychological Society, 2020). Keterampilan yang diajarkan pada PFA juga adalah bagaimana mengenali gangguan kesehatan mental sebagai penolong dan selfcare (World Health Organization et al., 2011).

Hasil literatur review mengungkapkan bahwa PFA dinilai efektif karena terdiri dari beberapa komponen seperti keamanan, ketenangan, keterhubungan, kemanjuran diri, kemanjuran kelompok, dan harapan, dan telah terbukti menjadi alat yang berguna untuk membantu orang dengan tekanan akut jika dilakukan oleh seseorang yang memiliki pelatihan PFA yang tepat (E Damayanti & Avelina, 2019). Hasil penelitian lainnya mengenai pelatihan PFA, diperoleh hasil bahwa pelatihan PFA efektif meningkatkan kesadaran kesehatan mental pada relawan (Wulandari & Wahjuningtjas, 2024). Dan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden mengenai PFA cukup yaitu 59,3% dan 40,7% berpengetahuan baik karena relawan pernah mengikuti pelatihan PFA (Soleman et al., 2024).

Relawan Penanggulangan Bencana adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana (DIY, 2019). Relawan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya penanggulangan bencana di Indonesia, bahkan relawan diasumsikan sebagai ujung tombak dalam penanggulangan bencana, khususnya pada saat darurat bencana (BNPB, 2020). Salah satu kelompok relawan yang telah banyak berkiprah dalam sejarah kebencanaan di Indonesia adalah Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC). Muhammadiyah Disaster Management Centre saat ini beralih nama menjadi Lembaga Resiliensi Bencana (LRB) Muhammadiyah. Mitra dalam kegiatan ini adalah LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kiprah LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa telah memiliki banyak pengalaman terjun kelokasi bencana. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh data bahwa relawan LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa, belum memiliki tim

psikososial dan belum pernah mengikuti pelatihan PFA. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan LRB Kabupaten Gowa dalam melakukan dukungan psikologis awal /PFA. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas relawan terkait dukungan psikologis terhadap penyintas bencana.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa pemberian edukasi mengenai *Psychological First Aid* pada relawan Lembaga Resiliensi Bencana (LRB) Muhammadiyah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Relawan yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang, materi edukasi disampaikan oleh salah satu anggota tim PKM yang berlatar belakang pendidikan spesialis kedokteran jiwa. Beberapa mahasiswa dari D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Makassar juga turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan adalah presentasi menggunakan media power point dan simulasi keterampilan melakukan PFA. Mitra kegiatan ini adalah LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini meliputi sosialisasi mengenai rencana kegiatan kepada Ketua LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Setelah rencana kegiatan disetujui oleh mitra, selanjutnya melakukan Focus Group Diskusi (FGD) bersama mitra dengan seluruh anggota tim PKM untuk menentukan kesepakatan dan komitmen kegiatan. Hal yang disepakati berupa waktu dan tempat kegiatan, dan penanggungjawab kegiatan. Mitra bertanggungjawab menyediakan tempat, perlengkapan dan peserta, sedangkan tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi, media presentasi, form evaluasi, spanduk, dan konsumsi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap kegiatan dilakukan pemberian edukasi dan simulasi tentang *Psychological First Aid* pada Tanggal 27 April 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 20 relawan. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk menjawab kuisisioner pre test, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi oleh salah seorang tim PKM yang berlatar belakang pendidikan spesialis kedokteran jiwa dan dilanjutkan dengan simulasi PFA.

3. Tahap Monitoring Evaluasi

Keberhasilan kegiatan dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan peserta mengenai PFA sebelum dan setelah kegiatan. Peserta diberikan Angket atau kuisisioner sebelum dan setelah kegiatan. Pengetahuan peserta dikategorikan menjadi pengetahuan kurang, cukup dan baik. Selain itu,

indikasi keberhasilan kegiatan terlihat pada proses pelaksanaan, dan antusiasme peserta kegiatan untuk mengikuti, bertanya, memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan partisipasi aktif dalam simulasi PFA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Kegiatan PKM diawali dengan sosialisasi mengenai rencana kegiatan kepada Mitra yaitu Ketua LRB Muhammadiyah Kabupaten Gowa. Setelah mitra menyetujui rencana kegiatan PKM tersebut, selanjutnya melakukan Focus Group Diskusi (FGD) bersama mitra dengan seluruh anggota tim PKM untuk menentukan kesepakatan dan komitmen kegiatan. Hal yang disepakati berupa waktu dan tempat kegiatan, dan penanggungjawab kegiatan. Mitra bertanggungjawab menyediakan tempat, perlengkapan dan peserta, sedangkan tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi, media presentasi, form evaluasi, spanduk, seminar kit dan konsumsi.

Komunikasi dengan mitra dilakukan secara intens melalui grup *Whats Up* untuk memastikan kesiapan peserta, ketersediaan sarana prasarana dan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada Tanggal 26 April 2024, Mitra dan anggota Tim PKM berada dilokasi kegiatan untuk memastikan sarana prasarana yang akan digunakan pada saat kegiatan telah tersedia seperti meja dan kursi, spanduk telah terpasang, tersedia LCD dan proyektor dan sound sistem yang dapat berfungsi dengan baik, form daftar hadir dan form evaluasi telah dicetak, dan konsumsi telah dipesan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberian edukasi PFA dilaksanakan pada Hari Sabtu, 27 April 2024 di Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Gowa yang berlokasi di Kabupaten Gowa. Peserta yang hadir melakukan registrasi dan diberikan seminar kit berupa baju kaos seragam, pulpen dan *notebook* yang dimasukkan kedalam *Goodie bag*, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Registrasi Peserta

Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 20 peserta yang terdiri atas 65% laki-laki dan 35% perempuan. 95% peserta tergolong usia remaja dan 60% peserta memiliki pendidikan terakhir SMA, serta 75% peserta belum bekerja, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	13	65
Perempuan	7	35
Umur:		
Remaja	19	95
Dewasa	1	5
Pendidikan Terakhir:		
SMA	12	60
D3	2	10
S1	6	30
Pekerjaan:		
Bekerja	5	25
Belum Bekerja	15	75

Sebelum materi diberikan, peserta diberikan kuisioner pre test untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai PFA yang terdiri dari 25 pernyataan, dimana peserta diberi pilihan menjawab benar atau salah. Setiap pernyataan yang dijawab benar diberi nilai 4 dan jawaban salah diberi nilai 0. Sesi edukasi mengenai PFA pada penyintas bencana serta langkah-langkah pemberian PFA disampaikan oleh narasumber dr. A. Tenri Padad dihadapan peserta (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi

Narasumber menjelaskan bahwa relawan sebagai sumberdaya potensial dalam upaya pencegahan terjadinya dan berkembangnya gangguan kesehatan mental penyintas setelah mengalami peristiwa bencana atau peristiwa traumatik. Karena ketika suatu peristiwa bencana atau traumatis dialami oleh seluruh anggota dari suatu komunitas masyarakat, maka dapat diperkirakan dari 100% penyintas bencana tersebut maka 1-3 % mengalami gangguan mental serius yang harus dirujuk ke psikiater, 10-15%

memerlukan dukungan atau intervensi khusus, 20 – 25% mengalami gejala stres pasca trauma yang bersifat sementara (ECHO, 2022).

Narasumber juga menjelaskan mengenai langkah langkah melakukan PFA pada penyintas bencana dengan cara memberikan perawatan dan dukungan praktis, yang tidak mengganggu, menilai kebutuhan dan kekhawatiran, membantu penyintas bencana untuk memenuhi kebutuhan dasar (misalnya, makanan dan air, informasi), mendengarkan, tetapi tidak memaksa untuk berbicara, menghibur dan membantu mereka merasa tenang, membantu orang terhubung dengan informasi, layanan, dan dukungan sosial dan melindungi dari bahaya lebih lanjut. Narasumber menambahkan bahwa sebelum memberikan PFA, relawan perlu menilai kesehatan mental dan kesiapan dirinya sebelum turut serta membantu orang yang terdampak bencana. Beristirahat secara cukup dan menjaga kesehatan fisiknya.

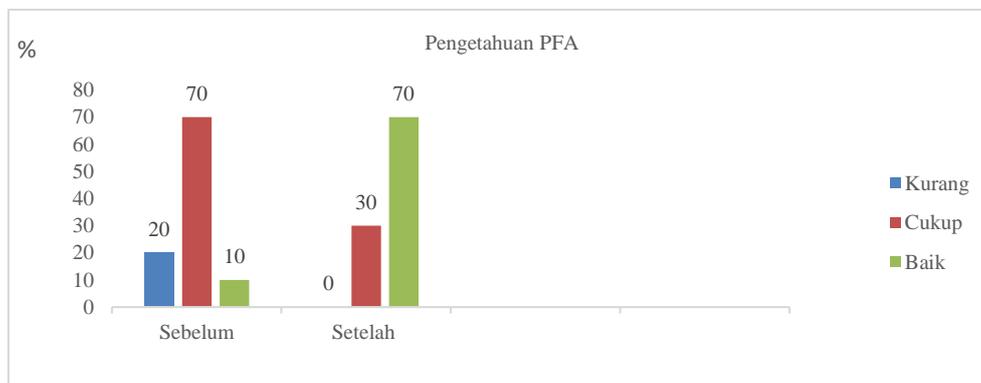
Setelah pemberian materi edukasi, peserta diberikan beberapa skenario/contoh kasus yang membutuhkan layanan PFA. Setelah itu, peserta yang mendapatkan skenario yang sama bergabung kedalam kelompok untuk mendiskusikan mengenai kebutuhan layanan PFA sesuai skenario mereka dan menjelaskan didepan kelas hasil diskusi mereka. Narasumber kemudian memberi umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta (Gambar 3). Lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi yang berkaitan dengan materi dengan peserta. Peserta aktif dan antusias bertanya dan menyimak dengan baik.



Gambar 3. Sesi penguatan dan umpan balik Skenario PFA

3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah sesi tanya jawab, kemudian melakukan post-test menggunakan soal sama. Tujuan dari post-test adalah agar dapat mengukur meningkatnya pemahaman peserta tentang pemaparan materi mengenai PFA dan langkah-langkah pemberian PFA. Selanjutnya melakukan perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik perbandingan pengetahuan peserta mengenai PFA sebelum dan setelah pelatihan

Berdasarkan grafik diatas, diperoleh data bahwa rata-rata pengetahuan peserta mengenai PFA sebelum pelatihan adalah 70% memiliki pengetahuan yang cukup, 20 % kurang dan 10 % berpengetahuan baik. Setelah diberikan pelatihan mengenai PFA, pengetahuan peserta meningkat menjadi 70% berpengetahuan baik dan 30 % memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai PFA.

Sebagian besar peserta pelatihan PFA ini adalah masih berstatus sebagai mahasiswa. hasil pelatihan PFA yang pernah dilakukan kepada mahasiswa yang juga sering terlibat sebagai relawan penanggap bencana, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait pengetahuan tentang PFA yang mencakup konsep dasar pelaksanaan PFA, kekeliruan informasi yang sering dikaitkan dengan PFA, bahkan terjadi peningkatan tingkat keyakinan peserta dalam melakukan PFA (Ismail et al., 2023)

Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh bahwa 30% peserta memiliki pengetahuan yang cukup dan 70% peserta memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian mengenai pengetahuan PFA pada relawan yang menunjukkan relawan yang memiliki pengetahuan cukup (59,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik (40,7%). Hal ini tersebut dapat terjadi, karena pengetahuan mengenai PFA dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman menjadi relawan dan pernah mengikuti pelatihan sejenis (Soleman et al., 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan PFA telah dilakukan dengan melibatkan 20 relawan Penanggulangan Bencana Muhammadiyah Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta dimana 70% peserta memiliki pengetahuan yang baik dan 30% peserta memiliki pengetahuan yang cukup. Kami menyarankan untuk melanjutkan kegiatan edukasi dan pelatihan

PFA pada organisasi relawan bencana lainnya yang aktif berkontribusi dalam upaya penanggulangan bencana di Indonesia teruma relawan RLB Muhammadiyah di berbagai kota/kabupaten lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah RISETMU Batch VII, dan kepada Lembaga Resiliensi Bencana Muhammadiyah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan serta seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Australian Red Cross, & Australian Psychological Society. (2020). Psychological first aid: Supporting people affected by disaster in Australia. *Australian Red Cross*, 1–51.
- BNPB. (2020). *Relawan Sebagai Ujung Tombak Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/berita/relawan-sebagai-ujung-tombak-penanggulangan-bencana>
- BNPB. (2024). *Info Grafis Bencana 2023*. BNPB. <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-bencana-tahun-2023>
- Cheung, Y. L. (2015). Psychological First Aid as a Public Health Disaster Response Preparedness Strategy for Responders in Critical Incident and Disasters [The Chinese University of Hong Kong]. In *ProQuest LLC*. <https://www.proquest.com/openview/0a5d56de4a5d4dc83ce6f6f5bdebe4ff/1?q-origsite=gscholar&cbl=18750>
- CRED. (2022). 2022 Disasters In Numbers. In *EM-DAT / The international disasters database*. <https://www.emdat.be/>
- DIY, B. (2019). *Relawan Penanggulangan Bencana*. <http://bpbdd.jogjaprov.go.id/relawan-penanggulangan-bencana>
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- E Damayanti, F., & Avelina, Y. (2019). *Keefektifan Psychological First Aid (Pfa) Sebagai Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana & Trauma*. 117–124. <https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1738>
- ECHO. (2022). *Modul Technical Training on Sub Cluster Mental Health and Psychological Support*. <https://redr.or.id/wp-content/uploads/2022/03/Modul-Technical-Training-MHPSS-Public.pdf>
- Everly, G. (2023). The Johns Hopkins Guide to Psychological First Aid. In *The Johns Hopkins Guide to Psychological First Aid* (2nd ed.). Johns Hopkins University Press. <https://doi.org/10.56021/9781421444000>
- Hobfoll, S. E., Watson, P., Bell, C. C., Bryant, R. A., Brymer, M. J., Friedman, M. J., Friedman, M., Gersons, B. P. R., Jong, J. de, Layne, C. M., Maguen, S., Neria, Y., Norwood, A. E., Pynoos, R. S., Reissman, D., Ruzek, J. I., Shalev, A. Y., Solomon, Z., Steinberg, A. M., & Ursano, R. J. (2021). Five Essential Elements of Immediate and Mid-Term Mass Trauma Intervention: Empirical Evidence. *Psychiatry*, 84(4), 311–346. <https://doi.org/10.1080/00332747.2021.2005387>
- Kılıç, N. (2018). Psychological first aid and nursing. *Journal of Psychiatric Nursing*, 9(3), 212–218. <https://doi.org/10.14744/phd.2017.76376>
- Sijbrandij, M., Horn, R., Esliker, R., O'may, F., Reiffers, R., Ruttenger, L., Stam, K.,

- de Jong, J., & Ager, A. (2020). The effect of psychological first aid training on knowledge and understanding about psychosocial support principles: A cluster-randomized controlled trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(2), 1-11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17020484>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, *11*(3), 287-301.
- Snider, L. (2018). *Psychological First Aid: Five Year Retrospective (2011-2016)*. <https://www.svenskakyrkan.se/internationalelltarbete/reports-policy-documents--and-positions-on-church-of-swedens-international-work>
- Soleman, S. R., Zahra, S. A., & Sandra, F. A. (2024). Gambaran Pengetahuan Tentang Psychological First Aid Pada Relawan Bencana Overview of Knowledge about Psychological First Aid in Disaster Volunteers. *An Idea Health Journal*, *4*(2), 38-44.
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, *4*(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *1*(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- UU RI. (2007). *Undang Undang RI No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana* (pp. 1-50). [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Veenema, T. G. (2019). *Disaster Nursing and Emergency Preparedness For Chemical, Biological, And Radiological Terrorism, and Other Hazards* (4th ed.). Springer Publishing Company. <https://books.google.co.id/books?id=WA5lDwAAQBAJ&lpg=PP1&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Wiederhold, B. K. (2023). Helping the Helpers: Improving Caretaker Resilience with Psychological First Aid Training. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *26*(2), 71-72. <https://doi.org/10.1089/cyber.2023.29266.editorial>
- World Health Organization, Foundation, W. T., & International., W. V. (2011). *Psychological First Aid - Guide for field workers* (Vol. 44, Issue 8). http://www.who.int/about/licensing/copyright_form/en/index.html
- Wulandari, W., & Wahjuningtijas, R. (2024). Efektivitas Pelatihan Psychological First Aid (Pfa) Dalam Meningkatkan Kepedulian Kesehatan Mental Pada Relawan Kemanusiaan Kota Depok. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *4*(2), 186-193. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.3043>